

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* UMKM MUARO JAMBI DENGAN *FINANCIAL PLANNING* SEBAGAI MEDIASI

Mahdavia¹, Iwan Putra², Novia Sri Dwijayanti³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, davikiagames@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, iwanputra@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, noviasrid63@unja.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p309-325>

Article history

Received

14 May 2026

Revised

19 July 2026

Accepted

5 August 2026

How to cite

Mahdavia, M., Putra, I., & Dwijayanti, N. S. (2026). Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* UMKM Muaro Jambi dengan *financial planning* sebagai mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 309-325.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p309-325>

Kata Kunci: Financial planning, Financial knowledge, Financial attitude, Internal locus of control, Financial management behavior

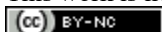
Keywords: Financial planning, Financial knowledge, Financial attitude, Internal locus of control, Financial management behavior

Corresponding author

Mahdavia

davikiagames@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



Abstrak

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam kelanjutan UMKM, namun masih banyak pelaku usaha yang belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial planning* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* terhadap 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial planning*. *Financial planning* juga mampu memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan *financial planning* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM.

Abstract

Financial management behavior is a critical factor in the sustainability of MSMEs, yet many business owners are still unable to manage their finances optimally. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial attitude, and internal locus of control on financial management behavior through financial planning as a mediating variable among MSME entrepreneurs in Muaro Jambi Regency. This study employs a quantitative approach using explanatory research on 100 MSME entrepreneurs selected via purposive sampling. Data analysis was conducted using SEM-PLS with the assistance of SmartPLS 4. The results indicate that financial knowledge, financial attitude, and internal locus of control have a positive and significant influence on financial planning. Financial planning also mediates the influence of these three variables on financial management behavior. The novelty of this study lies in the use of financial planning as a mediating variable among SME entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Keberadaan UMKM berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi penting sebagai penggerak ekonomi nasional yang berkelanjutan Ramadani et al. (2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM masih menghadapi persoalan mendasar, yaitu rendahnya *financial management behavior* pelaku usaha. *Financial management behavior* merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan secara bertanggung jawab. Perilaku ini tercermin melalui kegiatan penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian utang, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena sebagian besar UMKM di Indonesia masih belum menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Simarmata et al. (2025) menemukan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM belum sepenuhnya optimal. Indikator perencanaan dan pencatatan keuangan memang telah dilakukan oleh sebagian pelaku usaha, namun aspek pelaporan dan pengendalian keuangan masih tergolong rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM.

Fenomena rendahnya perilaku pengelolaan keuangan juga diperkuat oleh masih terbatasnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan kedua indeks tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang telah menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan pengelolaan keuangan yang tepat. Kesenjangan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana, termasuk pada pelaku UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat.



Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 14,05% antara tingkat pemahaman masyarakat mengenai keuangan dengan tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan.

Secara analitik, kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat Indonesia telah memiliki akses dan menggunakan berbagai produk keuangan, seperti tabungan, kredit, layanan pembayaran digital, asuransi, maupun investasi, tetapi belum sepenuhnya memahami karakteristik, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang melekat pada produk keuangan tersebut. Dengan kata lain, tingginya inklusi keuangan belum diimbangi oleh peningkatan literasi keuangan yang setara.

Dalam konteks perilaku keuangan, kesenjangan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan. Individu yang memiliki akses terhadap layanan keuangan tanpa didukung pemahaman yang memadai cenderung lebih rentan dalam mengambil keputusan keuangan yang kurang rasional, seperti penggunaan kredit yang tidak terencana, rendahnya kebiasaan menabung, kurangnya pengelolaan risiko keuangan, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, penggunaan produk keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kondisi ini menjadi perhatian yang serius. Pelaku UMKM yang telah memanfaatkan layanan perbankan atau pembiayaan belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan *financial management behavior*, seperti menyusun anggaran usaha, melakukan

pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan penggunaan laba. Rendahnya kemampuan tersebut dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan usaha, meningkatnya risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, bahkan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha.

Dari perspektif teoritis, data SNLIK 2025 tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan akses keuangan (*financial inclusion*) perlu diiringi dengan peningkatan pengetahuan (*financial knowledge*), pembentukan sikap keuangan yang positif (*financial attitude*), serta penguatan kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan (*internal locus of control*). Tanpa adanya ketiga faktor tersebut, penggunaan produk keuangan belum tentu mampu mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Secara evaluatif, temuan ini menunjukkan bahwa program pengembangan UMKM yang selama ini lebih banyak berfokus pada perluasan akses pembiayaan perlu diimbangi dengan intervensi yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Program edukasi keuangan bagi pelaku UMKM tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai produk keuangan, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan *financial planning* agar pelaku usaha mampu menerjemahkan pengetahuan dan sikap keuangan ke dalam praktik pengelolaan keuangan yang efektif.

Dengan demikian, adanya kesenjangan antara indeks literasi keuangan (66,46%) dan indeks inklusi keuangan (80,51%) menjadi bukti empiris bahwa masih terdapat persoalan mendasar dalam kualitas perilaku keuangan masyarakat Indonesia, termasuk pelaku UMKM. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* UMKM dengan *financial planning* sebagai variabel mediasi, karena upaya peningkatan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM tidak hanya bergantung pada akses terhadap sumber daya keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab.

Peran strategis UMKM juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menegaskan bahwa UMKM merupakan bagian penting dari struktur perekonomian nasional. Regulasi tersebut menekankan pentingnya pemberdayaan dan pengembangan UMKM agar mampu menciptakan sistem ekonomi yang mandiri, adil, dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, UMKM berkembang di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, pertanian, kerajinan, dan jasa, sehingga keberadaannya mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi tahun 2024, jumlah UMKM di Kabupaten Muaro Jambi mencapai 41.234 unit usaha dan menempati posisi kedua tertinggi setelah Kota Jambi. Tingginya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar ditopang oleh usaha berskala mikro dan kecil. Keberadaan UMKM di daerah ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi daerah.

Fenomena tersebut juga masih ditemukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, belum melakukan evaluasi keuangan secara berkala, serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa *financial management behavior* pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Secara empiris, lemahnya *financial management behavior* pada UMKM ditunjukkan melalui rendahnya kualitas pencatatan keuangan. Maharani et al. (2025) menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usahanya. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti tingkat keuntungan, posisi arus kas, maupun kebutuhan modal usaha yang sebenarnya. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan usaha bahkan meningkatkan risiko kegagalan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam perspektif teoritis, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan psikologis. *Financial knowledge* menjadi landasan bagi individu untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang rasional. *Financial attitude* mencerminkan pola pikir dan penilaian individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sementara itu, *internal locus of control* menggambarkan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan hasil dari usaha dan kemampuan yang dimiliki. Individu dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan karena merasa memiliki kendali atas hasil yang akan diperoleh.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan langsung antarvariabel tanpa mempertimbangkan peran *financial planning* sebagai mekanisme yang menjembatani terbentuknya *financial management behavior*. Padahal, perencanaan keuangan merupakan proses penting yang membantu pelaku usaha dalam menetapkan tujuan keuangan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengantisipasi risiko usaha, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan adanya *financial planning* yang baik, pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu terhadap pengendalian diri dapat diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Dalam konteks Kabupaten Muaro Jambi, penelitian mengenai *financial management behavior* UMKM masih relatif terbatas, sementara pertumbuhan UMKM di daerah tersebut terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menuntut adanya upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM agar dapat dirumuskan strategi peningkatan kapasitas keuangan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai

pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* UMKM Muaro Jambi dengan *financial planning* sebagai variabel mediasi menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian mengenai *financial management behavior* pada UMKM telah berkembang cukup pesat, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *intention* (niat) yang dibentuk oleh *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, *financial attitude* merepresentasikan *attitude*, *internal locus of control* merepresentasikan *perceived behavioral control*, sedangkan *financial planning* diposisikan sebagai *behavioral intention*. Adapun *financial management behavior* merupakan perilaku aktual (*actual behavior*) dalam mengelola keuangan usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki *financial attitude* positif akan memandang pengelolaan keuangan sebagai hal yang penting sehingga terdorong untuk menyusun perencanaan keuangan. Sementara itu, *internal locus of control* yang tinggi membuat pelaku usaha yakin bahwa kondisi keuangan usahanya dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan yang tepat. Sikap positif dan keyakinan tersebut akan memperkuat *financial planning*, yang pada akhirnya diwujudkan dalam *financial management behavior*, seperti melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan demikian, berdasarkan TPB dapat dijelaskan bahwa *financial attitude* dan *internal locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *financial planning* sebagai bentuk niat berperilaku keuangan yang baik (Ajzen, 1991; Rotter, 1966).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* merupakan faktor penting yang memengaruhi *financial management behavior* (Afriyanto & Fathihani, 2024; Mulya & Juwita, 2024). Selain itu, *internal locus of control* juga berperan dalam mendorong individu untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Perry & Morris, 2005; Damayanti et al., 2024). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991, 2020). Oleh karena itu, *financial planning* dipandang sebagai mekanisme yang dapat menjembatani pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* (Yeo et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh aspek psikologis dan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji determinan *financial management behavior*, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* (Selvi et al., 2024; Mulya & Juwita, 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat terjadi melalui variabel mediasi, seperti *locus of control* (Pricilla et al., 2024; Damayanti et al., 2024). Selain itu, kajian mengenai *financial planning* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control*, dan *financial management behavior* pada konteks UMKM masih relatif terbatas (Yeo et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris tersebut, khususnya pada pelaku UMKM.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian terdahulu (Rahmawati Anwar et al., 2024), Sitorus & Adlina (2024), Griffin & Sibilang (2022) menunjukkan inkonsistensi hasil empiris mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM. Sebaliknya, Piyani et al. (2025) melaporkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *financial management behavior*, melainkan melalui variabel mediasi tertentu. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *financial knowledge* dan *financial management behavior* Awalia et al. (2024) masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Selanjutnya hasil penelitian mengenai *financial attitude* juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. Humaira dan Sagoro (2018) dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa sikap keuangan belum tentu secara langsung membentuk perilaku pengelolaan keuangan tanpa adanya faktor pendukung seperti perencanaan keuangan dan niat berperilaku. Kondisi ini menunjukkan perlunya eksplorasi mekanisme yang menjembatani pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Herdjiono & Damanik (2016). Hal lainnya yakni bahwa kajian mengenai *internal locus of control* dalam konteks perilaku keuangan UMKM masih relatif terbatas. Penelitian Ida dan Dwinta (2010), Afdilla et al. (2020) dan Yuliani et al. (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Namun, penelitian yang menguji *internal locus of control* pada pelaku UMKM, khususnya dengan melibatkan *financial planning* sebagai variabel mediasi, masih sangat sedikit dilakukan. Padahal, keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan hasil yang dicapai dapat menjadi determinan penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. (Robbins & Judge (2015).

Dan selanjutnya dari sisi konteks penelitian, studi mengenai *financial management behavior* lebih banyak dilakukan pada masyarakat umum, mahasiswa, atau pelaku UMKM di wilayah perkotaan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Muaro Jambi masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi daerah dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan pelaku usaha.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mengintegrasikan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* dengan *financial planning* sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Berdasarkan fenomena empiris yang menunjukkan masih rendahnya perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, inkonsistensi temuan penelitian terdahulu Natania et al. (2026), Muazza et al. (2026), dan Alfiana et al. (2025) menjelaskan masih terbatasnya kajian yang menempatkan *financial planning* sebagai variabel mediasi dalam konteks UMKM daerah, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* dengan *financial planning* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan UMKM, khususnya melalui integrasi variabel *financial planning* sebagai mediator. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap keuangan positif, penguatan *locus of control*, serta pengembangan kemampuan perencanaan keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Muaro Jambi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat daya tahan usaha, dan mencapai keberlanjutan bisnis secara optimal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui *financial planning* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Selain itu, menurut Mulyadi (2011) *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang terdapat dalam model penelitian.

Penelitian ini menggunakan lima variabel laten yang diukur melalui beberapa indikator berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Operasional variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Vraiabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Financial knowledge</i> (X1)	Wawasan dasar keuangan, Pengetahuan tentang manajemen uang, Pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang, Pengetahuan tabungan dan investasi, Pengetahuan tentang manajemen	Salma Hasna Fadhilah (2022)
<i>Financial attitude</i> (X2)	Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, Sikap terhadap rencana penghematan, Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan	Wicaksono & Nuryana (2020)
<i>Internal locus of control</i> (X3)	Suka bekerja keras, Memiliki inisiatif tinggi, Selalu berusaha menemukan solusi untuk masalah, Berpikir secara selektif percaya bahwa usaha harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan	Robbins & Judge (2015)
<i>Financial planning</i> (M)	Penilaian terhadap sumber daya keuangan, Definisi sasaran keuangan saat ini, Pengembangan rencana keuangan secara sistematis, Penerapan rencana keuangan, Memantau hasil sasaran dan rencana keuangan	Sari & Irdhayanti (2022)
<i>Financial management behavior</i> (Y)	Konsumsi (<i>consumption</i>), Manajemen Arus Kas (<i>cash-flow management</i>), Tabungan dan Investasi (<i>saving and investment</i>), Manajemen utang	Shafarana Nugroho & Panuntun (2022)

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan teknik ini dinilai tepat karena penelitian berfokus pada pelaku UMKM yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usahanya sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa pada penelitian yang menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), jumlah sampel minimal dapat ditentukan berdasarkan 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model penelitian. Penelitian ini menggunakan sebanyak 20

indikator, sehingga jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 100 responden (20×5). Untuk meningkatkan tingkat representativitas data dan mengantisipasi adanya data yang tidak memenuhi syarat analisis, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel laten, menguji model mediasi, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal secara ketat. Selain itu, pendekatan ini sesuai digunakan untuk penelitian yang berorientasi pada pengembangan teori dan prediksi perilaku (Hair et al., 2022). Tahap pertama dalam analisis data adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Validitas konvergen* dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$, sedangkan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE $\geq 0,50$. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan nilai yang diharapkan kurang dari 0,90. Reliabilitas konstruk diukur melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan batas minimal sebesar 0,70 (Hair et al., 2022).

Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Evaluasi ini dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Selain itu, dilakukan pengujian *predictive relevance* (Q^2) untuk mengetahui kemampuan prediktif model, di mana nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dievaluasi menggunakan *effect size* (f^2) dengan kriteria nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) (Cohen, 1988). Kesesuaian model secara keseluruhan diukur melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), dengan nilai kurang dari 0,08 menunjukkan model memiliki tingkat kecocokan yang baik (Hu & Bentler, 1999).

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control*, dan *financial planning* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi.

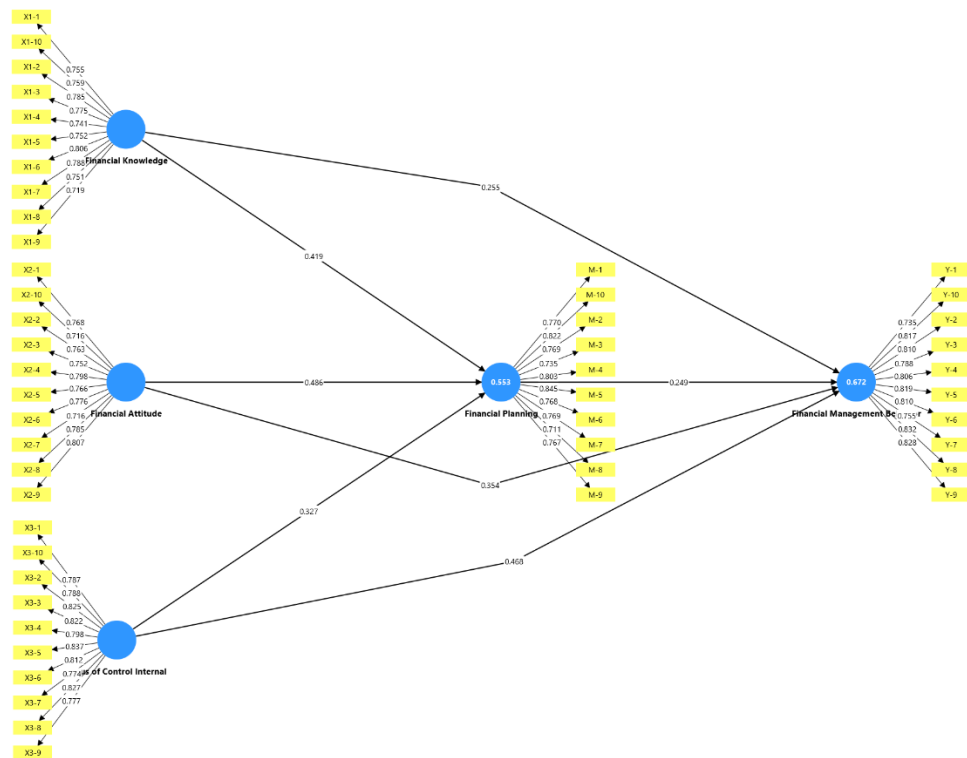
Selain itu, penelitian ini juga menguji peran mediasi *financial planning* dalam hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior*. Uji mediasi dilakukan melalui analisis *indirect effect* dengan prosedur bootstrapping. *Financial planning* dinyatakan mampu memediasi hubungan antarvariabel apabila nilai *p-values* pada pengaruh tidak langsung menunjukkan signifikansi di bawah 0,05. Apabila pengaruh langsung menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel mediator, maka terjadi *full mediation*. Sebaliknya, apabila pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, maka terjadi *partial mediation* (Hair et al., 2022).

Dengan demikian, penggunaan SEM-PLS dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang komprehensif dalam menjelaskan pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* dengan *financial planning* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Outer model*

Setelah data survei terkumpul, peneliti mengevaluasi *outer model* dengan menguji nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pada Gambar 1 kita dapat melihat hasil *Convergent Validity*.



Gambar 1. Model *Partial Least Square* (PLS)

Gambar model PLS diatas menyajikan hasil pengujian validitas konvergen yang menunjukkan bahwa tidak ada titik data yang lebih rendah dari 0,70. Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur konstruk laten sehingga proses analisis data dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
<i>Financial attitude</i>	0.585
<i>Financial knowledge</i>	0.583
<i>Financial management behavior</i>	0.641
<i>Financial planning</i>	0.603
<i>Internal locus of control</i>	0.648

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Pada Tabel diatas keseluruhan hasil nilai total AVE > 0,50 yang menunjukkan bahwa validitas konvergen yang kuat dimana secara keseluruhan semua variabel berkorelasi oleh masing-masing indikator terhadap variabel latennya.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

	<i>Financial attitude (X²)</i>	<i>Financial knowledge (X¹)</i>	<i>Financial management behavior (Y)</i>	<i>Financial planning (M)</i>	<i>Internal locus of control (X³)</i>
M-1	0.42	0.48	0.576	0.77	0.203
M-10	0.438	0.418	0.534	0.822	0.199
M-2	0.329	0.461	0.428	0.769	0.21
M-3	0.331	0.339	0.542	0.735	0.23
M-4	0.428	0.339	0.618	0.803	0.238
M-5	0.461	0.452	0.531	0.845	0.172
M-6	0.526	0.417	0.535	0.768	0.097
M-7	0.376	0.359	0.464	0.769	0.123
M-8	0.405	0.361	0.514	0.711	0.228

	<i>Financial attitude (X²)</i>	<i>Financial knowledge (X¹)</i>	<i>Financial management behavior (Y)</i>	<i>Financial planning (M)</i>	<i>Internal locus of control (X³)</i>
M-9	0.364	0.352	0.529	0.767	0.22
X1-1	0.28	0.755	0.394	0.463	-0.034
X1-10	0.181	0.759	0.275	0.402	-0.127
X1-2	0.22	0.785	0.265	0.368	-0.123
X1-3	0.175	0.775	0.404	0.34	-0.022
X1-4	0.116	0.741	0.4	0.408	0.058
X1-5	0.128	0.752	0.354	0.271	0.042
X1-6	0.158	0.806	0.405	0.399	0.022
X1-7	0.145	0.788	0.298	0.431	0.006
X1-8	0.072	0.751	0.357	0.356	0.101
X1-9	0.125	0.719	0.209	0.452	-0.135
X2-1	0.768	0.207	0.451	0.505	-0.001
X2-10	0.716	0.124	0.273	0.373	-0.048
X2-2	0.763	0.196	0.366	0.312	-0.192
X2-3	0.752	0.171	0.336	0.33	-0.132
X2-4	0.798	0.187	0.42	0.49	-0.095
X2-5	0.766	0.243	0.344	0.386	-0.166
X2-6	0.776	0.07	0.352	0.393	-0.068
X2-7	0.716	0.13	0.326	0.358	-0.099
X2-8	0.785	0.062	0.367	0.358	-0.146
X2-9	0.807	0.208	0.338	0.47	-0.176
X3-1	-0.209	-0.034	0.34	0.16	0.787
X3-10	-0.104	0.013	0.375	0.158	0.788
X3-2	-0.038	-0.051	0.347	0.202	0.825
X3-3	-0.151	0.013	0.396	0.261	0.822
X3-4	-0.234	-0.104	0.307	0.128	0.798
X3-5	-0.082	-0.093	0.407	0.232	0.837
X3-6	-0.007	0.007	0.379	0.137	0.812
X3-7	-0.061	0.016	0.427	0.19	0.774
X3-8	-0.11	0.028	0.465	0.229	0.827
X3-9	-0.186	-0.02	0.311	0.258	0.777
Y-1	0.192	0.293	0.735	0.552	0.354
Y-10	0.381	0.407	0.817	0.518	0.357
Y-2	0.502	0.399	0.81	0.626	0.335
Y-3	0.35	0.385	0.788	0.515	0.343
Y-4	0.418	0.334	0.806	0.565	0.316
Y-5	0.382	0.354	0.819	0.534	0.427
Y-6	0.567	0.284	0.81	0.579	0.359
Y-7	0.271	0.427	0.755	0.454	0.428
Y-8	0.327	0.331	0.832	0.553	0.456
Y-9	0.335	0.357	0.828	0.56	0.412

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Hasil nilai *cross loading* berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pada setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan masing-masing dari konstraknya apabila dibandingkan dengan kontrak lainnya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa nilai *cross loading* telah memiliki *discriminant validity* yang baik Uji reliabilitas merupakan langkah selanjutnya setelah uji validitas.

Tabel 4. Hasil Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial attitude	0.921	0.934
Financial knowledge	0.92	0.933
Financial management behavior	0.938	0.947
Financial planning	0.927	0.938
Internal locus of control	0.94	0.948

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Semua konstruk telah memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang baik, karena keseluruhan variabel memiliki nilai *crobach's alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya, kita akan menilai model struktural yang juga dikenal sebagai model internal.

Hasil Inner Model

Evaluasi terhadap *inner model* dalam PLS-SEM dilakukan dengan memeriksa nilai R-square (R^2), *path coefficient*, tingkat signifikansi (T-statistik). Nilai *R-square* (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai tersebut, semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Berikut disajikan nilai *R-square*:

Tabel 5. Hasil Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Financial management behavior	0.672	0.658
Financial planning	0.553	0.539

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Hasil nilai *R-Square* untuk variabel *financial management behavior* yaitu 0.672 dan variabel *financial planning* sebesar 0.533 yang menunjukan memiliki model baik atau substansial dalam penelitian, dimana mampu untuk menjelaskan variabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* secara simultan mampu menjelaskan variabilitas *financial management behavior* sebesar 67,2% dan *financial planning* sebesar 53,3%, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 32,8% dan 46,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan memanfaatkan nilai statistik-t dan nilai-p, peneliti dapat melakukan uji signifikansi yang termasuk dalam tabel total effect untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Koefisien jalur atau model internal dinyatakan memenuhi syarat apabila memiliki nilai statistik-t di atas 1,97. Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan melalui perbandingan nilai-p. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila nilai p sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Path	Path Coefficient	T statistics	P values	Kesimpulan
Financial knowledge (X1) -> Financial management behavior (Y)	0.255	3.375	0.001	Berpengaruh
Financial attitude (X2) -> Financial management behavior (Y)	0.354	4.894	0	Berpengaruh
Internal locus of control (X3) -> Financial management behavior (Y)	0.468	8.346	0	Berpengaruh
Financial knowledge (X1) -> Financial planning (M)	0.419	5.393	0	Berpengaruh
Financial attitude (X2) -> Financial planning (M)	0.486	6.508	0	Berpengaruh
Internal locus of control (X3) -> Financial planning (M)	0.327	4.924	0	Berpengaruh

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
<i>Financial planning (M) -> Financial management behavior (Y)</i>	0.249	2.983	0.003	Berpengaruh
<i>Financial planning (M) x Financial knowledge (X1) -> Financial management behavior (Y)</i>	0.104	2.524	0.012	Berpengaruh
<i>Financial planning (M) x Financial attitude (X2) -> Financial management behavior (Y)</i>	0.121	2.609	0.009	Berpengaruh
<i>Financial planning (M) x Internal locus of control (X3) -> Financial management behavior (Y)</i>	0.081	2.413	0.016	Berpengaruh

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* maupun *financial planning* pada pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Berikut merupakan penjelasan interpretasi hasil :

- 1) Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $3.375 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- 2) Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* memperoleh nilai *t-statistics* sebesar $4.894 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- 3) Pengaruh *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $8.346 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- 4) Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $5.393 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial planning*.
- 5) Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial planning* memperoleh nilai *t-statistics* sebesar $6.508 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial planning*.
- 6) Pengaruh *internal locus of control* terhadap *financial planning* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $4.924 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial planning*.
- 7) Pengaruh *financial planning* terhadap *financial management behavior* memperoleh nilai *t-statistics* sebesar $2.983 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- 8) Pengaruh *financial planning* dalam memediasi hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $2.524 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial planning* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
- 9) Pengaruh *financial planning* dalam memediasi hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* memperoleh nilai *t-statistics* sebesar $2.609 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial planning* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
- 10) Pengaruh *financial planning* dalam memediasi hubungan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $2.413 > 1,97$ dan p-value sebesar $0.016 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial planning* mampu memediasi pengaruh *internal locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Financial management behavior*

Temuan hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan kas, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan cenderung lebih mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha secara efektif. Pengetahuan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam menyusun prioritas keuangan, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta meningkatkan keberlangsungan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) dan (Sitorus & Adlina, 2024) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat.

Melalui *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan akumulasi pengetahuan. Dalam konteks UMKM, *financial knowledge* yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman usaha menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam memahami berbagai aspek pengelolaan keuangan. Pengetahuan tersebut kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, rasional, dan berkelanjutan..

2. Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Financial management behavior*

Temuan hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sikap positif terhadap keuangan cenderung lebih bijaksana dalam menggunakan dana usaha, mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, serta memprioritaskan kebutuhan usaha dibandingkan keinginan konsumtif. Sikap keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meida & Kartini (2023) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pemilik UMKM di Kota Kudus. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Aziz & Zoraya (2024) yang menemukan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *financial management behavior* pada pelaku UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam teori tersebut, *attitude toward behavior* merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku individu. *Financial attitude* mencerminkan cara pandang, penilaian, dan kecenderungan seseorang terhadap aktivitas pengelolaan keuangan. Semakin positif sikap pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, *financial attitude* menjadi faktor penting dalam membentuk *financial management behavior* yang efektif dan berkelanjutan pada pelaku UMKM.

3. Pengaruh *Internal locus of control* terhadap *Financial management behavior*

Temuan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan berbagai peristiwa yang terjadi dalam usaha, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM yang memiliki *internal locus of control* tinggi cenderung percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan usaha ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan yang mereka ambil sendiri. Keyakinan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan usaha, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih hati-hati dan terencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati & Suci (2024) yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Saadi et al. (2025) yang menemukan bahwa *internal locus of control* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil yang diperoleh, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Konsep tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap kemampuan dalam mengendalikan tindakan dan hasil yang akan diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, *internal locus of control* mencerminkan keyakinan pelaku UMKM bahwa keberhasilan usaha dan kondisi keuangan yang dimiliki merupakan hasil dari usaha dan keputusan yang dilakukan secara sadar. Semakin tinggi keyakinan tersebut, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, *internal locus of control* menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang efektif dan berkelanjutan pada pelaku UMKM.

4. Pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Financial planning*

Temuan hipotesis keempat menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial planning*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula

perencanaan keuangan yang dilakukan. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, tabungan, investasi, dan risiko keuangan, cenderung lebih mampu menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran usaha, memperkirakan kebutuhan modal, serta merencanakan penggunaan dana secara lebih efektif. Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah sehingga aktivitas usaha dapat dijalankan secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Basuki et al. (2025) yang menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal pada pelaku UMKM di Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu melakukan perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Widjayanti et al. (2025) juga menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sebaliknya, peningkatan pengetahuan keuangan akan mendorong kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, *financial knowledge* yang diperoleh pelaku UMKM melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman usaha akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan. Pengetahuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, mengalokasikan sumber daya, serta mengantisipasi berbagai risiko usaha. Dengan demikian, *financial knowledge* menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya *financial planning* yang lebih baik pada pelaku UMKM.

5. Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Financial planning*

Temuan hipotesis kelima menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial planning*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan. Pelaku UMKM yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih memperhatikan pentingnya penyusunan anggaran, penetapan tujuan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengalokasian dana untuk kebutuhan usaha di masa mendatang. Sikap keuangan yang baik juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Basuki et al., 2025) yang menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki sikap positif terhadap keuangan cenderung lebih mampu menyusun keputusan keuangan yang bersifat perencanaan jangka panjang. Selain itu, penelitian (Widjayanti et al., 2025) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab pada pelaku UMKM. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk melakukan perencanaan keuangan secara lebih matang dan sistematis.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa *attitude toward behavior* merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, *financial attitude* mencerminkan penilaian dan kecenderungan pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Semakin positif sikap yang dimiliki terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, serta melakukan perencanaan keuangan secara sistematis. Dengan demikian, *financial attitude* menjadi faktor penting dalam mendorong terbentuknya *financial planning* yang efektif pada pelaku UMKM.

6. Pengaruh *Internal locus of control* terhadap *Financial planning*

Temuan hipotesis keenam menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial planning*. Artinya, semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM bahwa keberhasilan maupun kegagalan usaha ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan yang mereka ambil sendiri, maka semakin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan. Pelaku UMKM yang memiliki *internal locus of control* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya keuangan, menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran usaha, serta mempersiapkan strategi keuangan untuk menghadapi berbagai risiko usaha di masa mendatang. Keyakinan bahwa kondisi keuangan dapat dikendalikan melalui tindakan dan keputusan pribadi mendorong pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan secara lebih sistematis dan berorientasi jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aslam et al. (2024) yang menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial planning*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengendalikan kondisi keuangan cenderung lebih aktif dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan keuangan. Temuan ini juga didukung oleh Peetz et al. (2021) yang menemukan bahwa *internal locus of control* merupakan faktor penting yang memengaruhi *financial planning decisions*. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri yang dimiliki individu terhadap kondisi ekonominya, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan perencanaan keuangan dan mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Konsep tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan tindakan dan hasil yang akan diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, *internal locus of control* mencerminkan keyakinan pelaku UMKM bahwa kondisi keuangan usaha dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan yang dilakukan secara sadar. Semakin tinggi keyakinan tersebut, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan merencanakan penggunaan dana usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, *internal locus of control* menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya *financial planning* yang baik dan berkelanjutan pada pelaku UMKM.

7. Pengaruh *Financial planning* terhadap *Financial management behavior*

Temuan hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *financial planning* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif. Perencanaan keuangan yang dilakukan secara sistematis membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan pengeluaran, mempersiapkan kebutuhan dana di masa depan, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Purwanto (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Magetan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas akan lebih mudah menjalankan aktivitas usaha dan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian ini juga didukung oleh Feroza dan Parhusip (2025) yang menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan penggunaan dana, menyusun anggaran, dan menetapkan target keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Konsep tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, *financial planning* mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur dan mengendalikan aktivitas keuangan usahanya melalui penyusunan tujuan keuangan, anggaran, serta strategi penggunaan dana yang terarah. Semakin baik perencanaan keuangan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan demikian, *financial planning* menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang baik dan berkelanjutan pada pelaku UMKM.

8. Pengaruh *Financial planning* dalam Memediasi Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial management behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial planning* memediasi secara signifikan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,104, nilai *t-statistics* 2,524 > 1,97, dan *p-value* 0,012 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial planning* mampu menjadi mekanisme yang menghubungkan *financial knowledge* dengan *financial management behavior* pada pelaku UMKM.

Pengaruh langsung *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* terbukti signifikan, begitu pula pengaruh tidak langsung melalui *financial planning* yang juga signifikan. Pola ini menunjukkan *partial mediation* (mediasi parsial). Artinya, *financial knowledge* dapat meningkatkan *financial management behavior* secara langsung, namun pengaruh tersebut akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Dalam perspektif *Social Learning Theory*, pengetahuan keuangan yang dimiliki individu merupakan hasil proses pembelajaran dan pengalaman yang membentuk perilaku. Namun, pengetahuan yang dimiliki tidak selalu langsung diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan. *Financial planning* berperan sebagai sarana untuk menerjemahkan pengetahuan keuangan ke dalam tindakan yang lebih terstruktur melalui penyusunan tujuan keuangan, penganggaran, pengelolaan arus kas, dan perencanaan penggunaan dana usaha. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman keuangan yang baik, mereka akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan yang sistematis, dan perencanaan tersebut pada akhirnya mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih efektif. Dengan demikian, *financial knowledge* tidak hanya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi juga melalui *financial planning* sebagai mekanisme penting dalam penerapan pengetahuan keuangan ke dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari.

9. Pengaruh *Financial planning* dalam Memediasi Hubungan *Financial attitude* terhadap *Financial management behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial planning* memediasi secara signifikan pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,121, nilai *t-statistics*

2,609 > 1,97, dan $p\text{-value } 0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial planning* mampu menjadi mekanisme yang menghubungkan *financial attitude* dengan *financial management behavior* pada pelaku UMKM.

Pengaruh langsung *financial attitude* terhadap *financial management behavior* terbukti signifikan, begitu pula pengaruh tidak langsung melalui *financial planning* yang juga signifikan. Pola ini menunjukkan *partial mediation* (mediasi parsial). Artinya, *financial attitude* dapat meningkatkan *financial management behavior* secara langsung, namun pengaruh tersebut akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial attitude* mencerminkan *attitude toward behavior*, yaitu penilaian dan kecenderungan individu terhadap pentingnya suatu perilaku. Sikap keuangan yang positif tidak secara otomatis menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, karena individu perlu menerjemahkan sikap tersebut ke dalam tindakan yang lebih terarah. Ketika pelaku UMKM memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, mereka akan lebih terdorong untuk menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, mengatur arus kas, dan merencanakan penggunaan dana usaha secara sistematis. *Financial planning* inilah yang kemudian mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak hanya memengaruhi *financial management behavior* secara langsung, tetapi juga melalui *financial planning* sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, upaya meningkatkan *financial management behavior* pada pelaku UMKM akan lebih efektif apabila disertai dengan pembentukan sikap keuangan yang positif serta peningkatan kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan.

10. Pengaruh *Financial planning* dalam Memediasi Hubungan *Internal locus of control* terhadap *Financial management behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial planning* memediasi secara signifikan pengaruh *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,099, nilai $t\text{-statistics } 2,392 > 1,97$, dan $p\text{-value } 0,017 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial planning* mampu menjadi mekanisme yang menghubungkan *internal locus of control* dengan *financial management behavior* pada pelaku UMKM.

Pengaruh langsung *internal locus of control* terhadap *financial management behavior* terbukti signifikan, begitu pula pengaruh tidak langsung melalui *financial planning* yang juga signifikan. Pola ini menunjukkan *partial mediation* (mediasi parsial). Artinya, *internal locus of control* dapat meningkatkan *financial management behavior* secara langsung, namun pengaruh tersebut akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *internal locus of control* berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan dan hasil yang akan diperoleh. Keyakinan tersebut tidak selalu langsung diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik, melainkan perlu diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam tindakan yang lebih terarah melalui perencanaan keuangan. Ketika pelaku UMKM memiliki *internal locus of control* yang tinggi, mereka cenderung percaya bahwa keberhasilan usaha dan kondisi keuangan ditentukan oleh usaha, kemampuan, serta keputusan yang mereka ambil sendiri. Keyakinan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, mengelola arus kas, dan merencanakan penggunaan dana usaha secara sistematis. *Financial planning* inilah yang kemudian mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak hanya memengaruhi *financial management behavior* secara langsung, tetapi juga melalui *financial planning* sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, upaya meningkatkan *financial management behavior* pada pelaku UMKM akan lebih efektif apabila disertai dengan peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan kondisi keuangan serta kemampuan melakukan perencanaan keuangan yang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* berperan penting dalam meningkatkan *financial management behavior* pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi. Selain berpengaruh secara langsung, ketiga variabel tersebut juga memengaruhi *financial management behavior* melalui *financial planning* sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan menjadi mekanisme penting yang menjembatani pengetahuan, sikap, dan pengendalian diri individu dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan kajian *behavioral finance* dalam konteks UMKM. Berdasarkan TPB, *financial attitude* diposisikan sebagai *representasi attitude toward behavior*, *internal locus of control* sebagai bentuk *perceived behavioral control*, dan *financial planning* sebagai representasi dari *behavioral intention* yang mengarahkan terbentuknya *financial management behavior* (Ajzen, 1991). Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengujian *financial planning* sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* dapat diwujudkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan TPB dengan menunjukkan bahwa niat berperilaku keuangan pada pelaku UMKM dapat tercermin melalui aktivitas perencanaan keuangan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur *behavioral finance* dengan mengintegrasikan aspek kognitif (*financial knowledge*), afektif (*financial attitude*), dan psikologis (*internal locus of control*) dalam menjelaskan *financial*

management behavior. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh sikap, kontrol diri, dan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya peningkatan *financial management behavior* pelaku UMKM melalui program yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah, lembaga perbankan, dan pemangku kepentingan terkait perlu memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap keuangan yang positif dan penguatan kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, perlu dikembangkan pelatihan *financial planning* berbasis digital untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, serta merencanakan tujuan keuangan usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat ketahanan usaha, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penulis menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan (ChatGPT) sebagai alat bantu terbatas hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa, mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, serta menyempurnakan struktur dan keterbacaan teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B., Wahono, B., & Khoirul ABS, M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon*. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/8085>
- Alfiyana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294–302. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>
- Aboagye, J., & Jung, J. Y. (2018). Debt holding, financial behavior, and financial satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 208–218. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.208>
- Afriyanto, D., & Fathihani. (2024). Pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. *Journal of Fundamental Management*, 3(3), 401–410. <https://doi.org/10.22441/jfm.v3i3.24710>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aslam, A. P., Putra, M. A. F. A., Patigana, A. G. N., Kesuma, S. A. J., & Saputra, A. (2024). From Beliefs to Budgeting: How Locus of Control and Financial Literacy Influence *Financial planning*? *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14. <https://doi.org/10.32502/jimn.v14i1.8774>
- Awalia, M., Nurul Innayah, M., Purwidiyanti, W., & Frida Utami, R. (2024). Connecting The Dots: How Digital Financial Literacy And Locus Of Control Drive Financial Success Through Financial Behavior? In *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business* (Vol. 09). <https://doi.org/https://jurnalonline.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/view/14469>
- Aziz, D. A., & Zoraya, I. (2024). How Financial Literacy, *Financial attitudes* and Personality Affect MSMe Management Behavior? Case in Bengkulu. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7(3), 113. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5126>
- Basuki, A. F., Irawan, & Astuti, S. (2025). Pengaruh *Financial knowledge*, Financial Self-Efficacy dan *Financial attitude* terhadap Keputusan Penganggaran Modal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(6), 156–167. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1720>
- Damayanti, D., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). *Financial management behavior*: The influence of *financial knowledge*, *financial attitude*, and financial literacy mediated by locus of control. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(6), 2331–2350. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i6.6907>
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Feroza, E., & Parhusip, A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Eko-Bisma*, 4, 298–314. Retrieved from <https://jurnal.abisatya.org/index.php/EKO-BISMA/article/view/213/136>
- Fernandes, D., Lynch Jr., J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Griffin, S. A., & Sibillang, N. P. (2022). The Influence of *Financial attitude* and *Financial knowledge* on *Financial management behavior* Moderated by Locus of Control in Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4141–4150. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i12.1966>

- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial behaviors and financial well-being of college students: Evidence from a national survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2n>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed). Sage Publications.
- Haryono, S. (2016). Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen Dengan Amos. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh *Financial attitude*, *Financial knowledge*, *Parental Income Terhadap Financial management behavior*. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/download/3077/2240>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maharani, D. A., Novie, M., & Anwar, C. (2025). Penerapan pencatatan keuangan sederhana terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM Kedai Risol Mayoku Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 10(2). <https://doi.org/10.33884/jab.v10i2.11602>
- Meida, A., & Kartini. (2023). Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial Experience*, dan *Financial attitude terhadap Financial Behavior pada Pemilik UMKM di Kota Kudus*. 02(02), 181–199. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/134513/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-serta-pemikiran-dasar-menggabungkannya>
- Muazza, M., Mayasari, M., Asra, R., Putra, I., & Simaremare, T. (2026). Optimizing Branding and E-Commerce Strategies to Strengthen Women's Entrepreneurship in the Melayu Jambi Creative Industry. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 274-286. doi:<https://doi.org/10.46843/jpm.v5i1.606>
- Mulya, A. T., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh financial technology payment, *financial knowledge* dan *financial attitude terhadap financial management behavior*. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(3), 246–260. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>
- Natania, T., Putra, I., & Ramalia, A. (2026). Does Financial Literacy Strengthen the Influence of Gold Savings Programs and Fintech Adoption on MSMEs' Savings Interest?. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 11(01), 80–89. <https://doi.org/10.22437/jaku.v11i01.54143>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: OJK dan BPS.
- Parwati, N. W. C., & Suci, N. M. (2024). Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial attitude*, dan Locus of Control Internal terhadap *Financial management behavior* pada Pelaku UMKM di Klungkung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, 6. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v6i1.44878>
- Peetz, J., Robson, J., & Xuereb, S. (2021). The Role of Income Volatility and Perceived Locus of Control in *Financial planning* Decisions. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638043>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Piyani, H. O., Susanto, E. E., & Rahmania, N. (2025). Financial self-efficacy dalam memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Balikpapan Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 17(1). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v17i1.696>
- Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D. (2024). Pengaruh financial literacy dan *financial attitude terhadap financial management behavior* dengan mediasi locus of control. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 187–207. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.14>
- Rahmawati. (2023). *Financial literacy, digital transformation adoption, and their significance to the MSMEs performance in Bandung city*.
- Rahmawati Anwar, D., Ayu Siti Hartinah, D., Makmur, A., Fajriansyah Wildan Saputra, M., Pratama, A., & Sriwahyuni, T. (2024). YUME : Journal of Management Perencanaan Keuangan Berbasis Manajemen Syariah. In *YUME : Journal of Management* (Vol. 7).
- Ramadani, S., Dilla Amelia Ramadhani, Muhammad Ikrom, & Lokot Muda Harahap. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: salemba empat. Retrieved from www.globeleksekitifteknologi.co.id
- Rosyidah, U., & Santoso, R. A. (2024). Pengetahuan dan sikap keuangan: Perspektif manajemen keuangan dan financial self-efficacy di lingkungan desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>

- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the disconnect between *financial knowledge* and behavior: The role of parental influence and psychological characteristics in responsible financial behaviors among young adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Saadi, K. P., Prayudi, M. A., & Dewi, N. A. W. T. (2025). Pengaruh *Financial attitude*, Locus Of Control Internal, dan *Financial knowledge* terhadap *Financial management behavior* UMKM di Kabupaten Buleleng. *VJRA*, 14(1).
- Salma Hasna Fadhilah. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38903>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- Shafarana Nugroho, N., & Panuntun, B. (2022). *Artikel Hasil Penelitian Pengaruh Financial knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial management behavior Generasi Z* (Vol. 01). Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Simarmata, F. A. G., Ariesa, Y., & Syahbana, A. (2025). Analisis pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Dairi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(10). <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i10.2966>
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM: Faktor sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196>
- Selvi, S., Pakaya, A. R., & Nahar, F. H. (2024). Management behavior: The role of financial literacy and *financial knowledge* of MSME actors. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), 637–650. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.20>
- Serido, J., Shim, S., Mishra, A., & Tang, C. (2010). Financial parenting, financial coping behaviors, and well-being of emerging adults. *Family Relations*, 59(4), 453–464. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00615.x>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sitorus, M. R. U., & Adlina, H. (2024). Pengaruh *Financial knowledge* Dan *Internal locus of control* Terhadap Personal *Financial management behavior* (Studi Pada Pelaku UMKM Di Jalan STM Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 826–838. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14576427>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by *financial attitudes* and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). *Financial planning* behaviour: A systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29, 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Yuliani, Fuadah, L. L., & Taufik. (2019). The Effect of *Financial knowledge* on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 9(3), 421. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i3.003>